



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti ingin menjelaskan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah awal mula judul penelitian yang diambil peneliti. Yang kedua adalah identifikasi masalah yang akan dibahas sesuai dengan judul penelitian. Lalu yang ketiga adalah batasan masalah yang isinya tentang kriteria untuk memperingkas masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Dan keempat dibahas juga mengenai batasan penelitian yang merupakan kriteria kuantitatif untuk menrealisasikan penelitian, dan rumusan masalah yang berisi formula mengenai inti masalah, adapun tujuan penelitian berisi alasan penelitian dilakukan, kemudian manfaat penelitian yang berisi beberapa manfaat bagi berbagai pihak.

Pada bab ini juga akan dibahas tentang rumusan masalah yang juga berkaitan dengan formulasi mengenai inti masalah yang akan diteliti secara lebih lanjut dan konsisten, setelah rumusan masalah berikutnya membahas mengenai tujuan penelitian dan merupakan suatu hal yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini atau jawaban mengenai mengapa penelitian ini dilakukan. Dibagian terakhir pendahuluan adalah mengenai manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini dan juga untuk peneliti selanjutnya.

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen laba merupakan suatu tindakan campur tangan dari pihak manajemen yang dilakukan secara sengaja dalam menentukan laba pada proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal agar bisa mendapatkan keuntungan pribadi. Berikut pendapat beberapa ahli mengenai definisi manajemen laba. Yahaya et al. (2020) mengungkapkan manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan

© Hak cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek.

Sementara Schipper (1989) mengungkapkan manajemen laba adalah sebagai suatu intervensi dengan maksud-maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi.

Sebagaimana yang kita ketahui secara umum, sederhananya tujuan dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba, keuntungan atau manfaat yang sebesar-besarnya. Hal ini menjadi sangat lumrah jika perusahaan ikut melakukan evaluasi serta koreksi keuangan secara internal maupun eksternal. Koreksi dan evaluasi yang terus dilakukan secara berkala, guna menentukan langkah stakeholder dan shareholder dalam mengambil keputusan dan strategi apa yang akan diambil tiap-tiap perusahaan untuk menentukan nasibnya di hari depan.

Dari hasil laporan keuangan tahunan laba rugi perusahaan, dapat menjadi acuan dari para stakeholder di dalam pengambilan keputusan. Masalah ekonomi dunia yang bisa saja membuat perusahaan terpuruk, tidak memperoleh laba sebaliknya malah mengalami kerugian akan membuat hilangnya kepercayaan dari stakeholder, karena bagi para investor dengan adanya nilai laba yang baik sebenarnya bisa menjadi daya tarik untuk investor itu tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut, tetapi jika dilihat dari pihak manajemen sebenarnya manajemen laba dilakukan salah satunya untuk mempertahankan kualitas perusahaan bagi perusahaan yang ingin masuk ke IPO, karena untuk masuk dalam IPO tersebut ada beberapa standar yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang ingin masuk ke dalam IPO.

Fenomena manajemen laba yang baru ini terjadi adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga telah terjadi penggelembungan senilai Rp. 4 triliun oleh manajemen lama pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Hasil

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Investigasi Berbasis Fakta yang dilakukan oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA yang tertanggal 12 Maret 2019, dugaan penggelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Laporan keuangan Tiga Pilar periode 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) RSM International dipersoalkan oleh manajemen baru yang mengambil alih perseroan pada Oktober 2018. Hasil investigasi terhadap laporan keuangan tersebut menyatakan bahwa adanya temuan terhadap dugaan penggelembungan pada pos akuntansi senilai Rp. 4 triliun serta beberapa dugaan lain. Laporan “keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun buku 2017 disajikan ulang pada tahun 2020, termasuk laporan keuangan 2018 dan 2019 yang ketika itu belum dilaporkan. Perusahaan membukukan rugi bersih Rp 5,23 triliun sepanjang 2017, pada laporan keuangan yang telah di-restatement tersebut. Jumlah ini lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya rugi Rp 551,9 miliar. Hal ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan bahwa adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sesungguhnya sehingga rugi yang dialami oleh perusahaan terlihat lebih kecil. Manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan ini bertujuan untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh di mata para stakeholders, tetapi yang justru terjadi dalam kasus ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. BEI men-suspend saham AISA di harga Rp. 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi para investor dari kerugian” yang lebih besar.

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-dama-penggelembungan-dana>

Dilihat dari fenomena manajemen laba dapat diketahui bahwa praktik manajemen laba dalam praktek manipulasi laporan keuangan bukan suatu hal yang baru, karena



semakin tinggi persaingan di dunia bisnis ini dapat mengakibatkan perusahaan terus ingin bersaing untuk menunjukkan kinerja yang baik bagi investor, salah satunya dengan menerapkan manajemen laba. Jika dilihat dari sisi positif, perusahaan dapat melakukan manajemen laba yang artinya manajemen ingin mengamankan laba untuk periode mendatang. Dan bagi pemilik investasi ingin memiliki laba yang besar pada setiap periode laporan keuangan hal itu menjadi sisi negatifnya. Agar kedua belah pihak internal maupun eksternal tidak ada yang dirugikan maka pihak manajemen akan melakukan manajemen laba untuk mengatur laporan keuangan, Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti komite audit, audit internal dan audit eksternal.

Manajemen laba memiliki dua teknik manajemen laba seperti yang diterangkan dalam Ningsih (2015) mengungkapkan yaitu pertama, *Accrual Earning Management* yang dimaksud salah satu teknik pengelolaan laba yang biasa digunakan. Manajemen laba akrual ditunjukkan dengan adanya *discretionary accrual*. Penggunaan *discretionary accrual* ini bertujuan untuk menjadikan laporan keuangan lebih informatif yaitu laporan keuangan yang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Lalu yang kedua, *Real Earning Management* merupakan teknik manajemen laba dengan memanipulasi aktivitas riil seperti memberi diskon harga, penurunan beban diskresioner serta produksi dalam jumlah yang besar dengan tujuan utama untuk mencapai target laba. Dalam penelitian ini teknik manajemen laba lebih mengarah pada teknik pertama yaitu *Accrual Earning Management* karena dalam laporan keuangan dan annual report tahunan 78 perusahaan yang menjadi sampel penelitian tidak menunjukkan adanya aktivitas riil seperti memberi diskon harga, penurunan beban diskresioner serta produksi dalam jumlah yang besar sekaligus. Melainkan dalam penelitian ini yang terjadi adalah teknik pengelolaan laba yang biasa digunakan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komite audit berkaitan langsung terhadap manajemen laba karena diharapkan dengan keberadaan komite audit di dalam perusahaan mampu berkontribusi dalam menjaga perusahaan agar menjadi lebih baik melalui peninjauan informasi keuangan, sehingga dapat melindungi para pemegang saham dan stakeholder lainnya (Perdana, 2019). Untuk mendukung kinerja kerja komite audit dalam sebuah perusahaan ada peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite audit. Dimana dalam peraturan ini ditetapkan bahwa komite audit dibentuk untuk bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit ditetapkan paling sedikit terdiri dari 3 orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Anggota komite audit juga diangkat dan diberhentikan langsung oleh dewan komisaris. Terlihat pada penelitian Marsha dan Imam Ghozali (2017) menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Sari dan Susilowati (2021) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Audit internal adalah suatu pemeriksaan internal dengan melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanannya pada manajemen (Hery, 2018). Audit internal merupakan Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Agoes, 2018). Dalam kaitannya terhadap manajemen laba, audit internal bertanggung jawab langsung atas pemeriksaan laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, yang bergantung langsung pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kualitas perusahaan dari laporan keuangan dan catatan akuntansi tersebut. Dalam penelitian Laura et al. (2012) menemukan bahwa audit internal berhubungan negatif dengan tingkat manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Indriswati dan Dedik Nur Triyanto (2020) menyatakan audit internal tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Audit eksternal merupakan pemeriksaan secara kritis dan independen atas laporan keuangan dan catatan bisnis suatu organisasi perusahaan. Audit eksternal wajib dilakukan oleh badan hukum yang berbeda dari perusahaan. Hal ini dilakukan setelah penyusunan laporan keuangan perusahaan. Jadi bisa dibilang ada pihak ketiga yang akan melakukan audit eksternal perusahaan. Pihak ketiga tersebut berkewajiban untuk melakukan proses audit dengan memberikan pendapat yang objektif serta tidak bias terhadap laporan dan catatan keuangan perusahaan. Audit eksternal ini akan melakukan audit dengan mengacu pada ketentuan undang-undang yang berlaku atas nama pemegang saham atau regulator. Lingkup pekerjaannya pun ditentukan oleh hukum. sudah menjadi tanggung jawab sang auditor untuk memberikan pendapat yang objektif mengenai apakah perusahaan sudah memberikan refleksi yang benar dan adil jika ditinjau dari sisi keuangan aktual. Dan jika dilihat dari objeknya audit eksternal bertujuan untuk menambah kredibilitas suatu perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan. Dilihat dalam penelitian Nonie dan Syafruddin (2015) menemukan hubungan negative antara eksternal audit dengan manajemen laba. Sedangkan dalam penelitian Karina, (2020) menyatakan auditor eksternal tidak berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Menurut Ghozali (2016), penilaian ukuran perusahaan salah satunya



adalah dapat menggunakan tolak ukur total asset. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proksi total asset. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Jika nilai total asset dipakai begitu saja, maka nilai variabel akan besar. Karena total asset perusahaan bernilai besar, maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasinya ke dalam logaritma natural, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Purnama, 2017). Sedangkan penelitian Agustia (2018) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Ada banyak faktor yang dapat mendukung manajemen laba didalam perusahaan, diantaranya komite audit, audit internal, dan audit eksternal. Investor juga harus mengetahui laporan keuangan perusahaan tersebut, oleh karena itu investor menginginkan laporan yang transparan kepada pihak eksternal karena yang menjadi kunci dalam menjalankan dan mendirikan sebuah perusahaan adalah investor. Manajemen laba akan lebih menarik lagi untuk diteliti karena manajemen laba dapat memberikan gambaran suatu perusahaan atau perilaku dari manajer perusahaan tersebut dalam membuat laporan keuangan yang dilaporkan dalam laporan kegiatan usaha pada periode tertentu. Fenomena manajemen laba yaitu salah satu perusahaan sektor keuangan yang memainkan manajemen laba mengakibatkan kenaikan dan penurunan laba pada periode tahun tertentu, sehingga menimbulkan kecurigaan. Penelitian ini menjadi menarik untuk diteliti karena sebenarnya manajemen laba merupakan masalah yang mempunyai nilai atau mutu dan menjadi tolak ukur dalam laporan keuangan di perusahaan yang perlu dituntaskan. Dan juga karena manajemen laba menjadi masalah yang abstrak bagi investor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Ha Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ha Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ha Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 - 2022. Pemilihan tahun tersebut karena adanya wabah Covid-19 yang mempengaruhi berbagai aspek di seluruh dunia. Sementara Pemilihan perusahaan sektor industri barang konsumsi Non-Cyclical sebagai objek penelitian karena Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dan diharapkan dapat menghasilkan simpulan yang dapat dibandingkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang cukup menarik. Hal ini dikarenakan produk barang konsumsi selalu dibutuhkan dalam kehidupan manusia.

Dalam Penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Manajemen Laba. Dan variabel independen yang akan diteliti adalah Komite Audit, Audit Internal, dan Audit Eksternal. Di uraikan dalam latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal, dan Manajemen Laba pada perusahaan sektor barang konsumsi Non-Cyclical yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu judul penelitian yang diambil penulis adalah **“Pengaruh Komite Audit, Audit Internal dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Non-Cyclical yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Apakah Komite Audit memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Audit Internal memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Audit Eksternal memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?



C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dibuat oleh penulis, sebagai berikut :

1. Apakah Komite Audit Memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah Audit Internal memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Audit Eksternal memiliki pengaruh terhadap Manajemen Laba?

D. Batasan Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti akan melakukan pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi Non-Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah 2020-2022.
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di

www.idx.co.id

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah komite audit, audit internal dan audit eksternal berpengaruh terhadap manajemen laba?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan adanya batasan – batasan masalah yang telah diputuskan peneliti, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba
2. Mengetahui pengaruh dari Audit Internal terhadap Manajemen Laba
3. Mengetahui pengaruh dari Audit Eksternal terhadap Manajemen Laba

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat – manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atau pedoman dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menghadapi masalah kepemimpinan transformasional dan komitmen organisasi terhadap perilaku kewargaan organisasi.
2. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi bagi para investor dan calon investor untuk meningkatkan kewaspadaannya terhadap aktivitas manajemen laba yang mungkin saja terjadi pada perusahaan yang hendak akan diinvestasikan.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, untuk semua orang yang membaca penelitian ini dan mengetahui perihal manajemen laba, penulis berharap penelitian ini dapat membantu untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang manajemen laba sehingga dapat mempertimbangkan bagi usahanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.